

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Generasi Z di Kabupaten Bekasi yang memiliki minat terhadap investasi dan relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko. Adapun Generasi Z yang dimaksud dalam penelitian ini berada pada rentang usia 18 hingga 28 tahun. Berdasarkan data jumlah penduduk Kabupaten Bekasi tahun 2023, populasi Generasi Z tercatat sebanyak 252,509 jiwa. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{252.509}{1 + 252.509 (10\%)^2} = \frac{252.509}{1 + 252.509 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{252.509}{1 + 252.509 (0,01)}$$

$$n = \frac{252.509}{1 + 2.525,09}$$

$$n = \frac{252.509}{2.526,09}$$

$$n = 99,96/100 \text{ (pembulatan)}$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang Generasi Z yang memenuhi kriteria sebagai responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara luring (langsung) pada tanggal 19 Mei hingga 21 Mei 2025. Berikut penulisan lampiran tabel hasil pengumpulan data:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1.	Kuesioner yang di kirim	100
2.	Kuesioner yang Kembali	100
3.	Kuesioner yang bisa diolah	100
4.	Persentasi kuesioner yang diolah	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini difokuskan pada individu yang tergolong dalam Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 eksemplar, dan seluruhnya berhasil dikembalikan oleh responden, sehingga tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%. Hal ini menunjukkan partisipasi responden yang tinggi dan layak dijadikan dasar analisis dalam penelitian ini.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan latar belakang demografis dari individu yang telah mengisi kuesioner. Data diperoleh dari 105 responden yang tergolong dalam Generasi Z berusia 18 hingga 28 tahun dan berdomisili di Kabupaten Bekasi. Penyebaran kuesioner dilakukan secara

luring pada tanggal 19 Mei sampai 21 Mei 2025. Adapun karakteristik responden yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	64	64%
Perempuan	36	36%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 64 orang atau sebesar 64%, sedangkan responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 36 orang atau sebesar 36%.

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
18	7	7%
19	8	8%
20	8	8%
21	24	24%
22	32	32%
23	8	8%
24	5	5%
25	4	4%
26	1	1%
27	3	3%
28	0	0
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan responden berdasarkan usia. Dari 100 responden, mayoritas berada pada rentang usia 22 tahun, yaitu sebanyak 32 orang (32%), diikuti oleh usia 21 tahun sebanyak 24 orang (24%). Sementara itu, usia 19,20, dan 23 tahun masing-masing berjumlah 8 orang (8), menunjukkan persebaran relatif merata pada usia awal 20-an. Responden dengan usia 24 tahun

sebanyak 5 orang (5%), 25 tahun sebanyak 4 orang (4%), 26 tahun sebanyak 1 orang (1%), dan 27 tahun sebanyak 3 orang (3%). Tidak ada responden dengan usia 28 tahun.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Ketiga variabel independent tersebut dianalisis untuk melihat kontribusi dalam mendorong minat generasi muda dalam melakukan investasi, khususnya di tengah perkembangan akses informasi dan kemajuan teknologi keuangan saat ini.

4.3 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 27, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1 Statistika Deskriptif

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggunakan Skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur variabel independent (X), yaitu Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko. Selain itu, kuesioner juga mencakup pernyataan yang merepresentasikan variabel dependen (Y), yaitu Minat Investasi pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Setiap item pernyataan dikembangkan berdasarkan

indikator masing-masing guna memperoleh data yang relevan dan akurat dalam menjawab tujuan penelitian.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	13	35	28.50	4.272
Pengetahuan Investasi	100	13	35	26.77	5.651
Persepsi Risiko	100	14	35	25.53	4.813
Minat Investasi	100	12	35	27.62	5.303
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.4 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah Pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 100 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada variabel literasi keuangan, dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti, skor literasi keuangan memiliki nilai minimum 13 dan nilai maksimum 35. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 28,50, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan responden berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 4,272 menunjukkan bahwa persebaran jawaban responden terhadap indikator literasi keuangan tergolong cukup merata, meskipun terdapat sedikit variasi. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif mendekati nilai rata-rata.

2. Pengetahuan Investasi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel pengetahuan investasi memiliki rentang nilai antara 13 sebagai nilai minimum hingga 35 sebagai nilai maksimum. Dari 100 responden yang diteliti, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,77, yang mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pengetahuan investasi responden berada pada kategori cukup baik. Nilai *standart deviasi* sebesar 5,651 menunjukkan adanya keragaman atau variasi jawaban yang cukup tinggi antar responden, yang mengindikasikan bahwa tidak semua responden memiliki tingkat pemahaman investasi yang sama. Namun, nilai tersebut masih berada dalam rentang yang wajar.

3. Persepsi Risiko

Pada variabel persepsi risiko, diperoleh nilai minimum sebesar 14 dan maksimum sebesar 35, dengan rata-rata sebesar 25,53. Rata-rata ini menggambarkan bahwa persepsi risiko responden secara umum berada dalam kategori sedang. Nilai standar deviasi sebesar 4,813 mengindikasikan bahwa terdapat tingkat variasi sedang dalam cara pandang responden terhadap risiko investasi. Artinya, sebagian responden menunjukkan sikap hati-hati yang lebih tinggi, sedangkan yang lainnya cenderung lebih berani mengambil risiko, meskipun secara keseluruhan masih dalam batas persebaran yang terkontrol.

4. Minat Investasi

Variabel minat investasi, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum sebesar 12 dan maksimum sebesar 35, dengan mean sebesar 27,62. Rata-rata ini menandakan

bahwa tingkat minat investasi pada responden Generasi Z di Kabupaten Bekasi berada dalam kategori cukup tinggi. Nilai *standart deviasi* sebesar 5,303 memperlihatkan adanya tingkat variasi yang sedang hingga tinggi dalam minat investasi antar responden. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar responden menunjukkan ketertarikan terhadap investasi, dan terdapat juga sebagian lainnya yang memiliki minat yang lebih rendah.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Menurut (Janna & Herianto, 2021), Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah alat ukur, terutama kuesioner, bisa benar-benar mengukur hal yang dimaksud. Alat ukur tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirangkum dalam kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) yang diperoleh lebih besar daripada nilai r yang tertera dalam tabel, dan secara umum, item pertanyaan yang memiliki nilai korelasi di atas 0,3 juga dianggap memenuhi kriteria validitas. Hasil Uji Validitas bisa dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas (Literasi Keuangan)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,577	0,165	VALID
X1.2	0,716	0,165	VALID
X1.3	0,779	0,165	VALID
X1.4	0,712	0,165	VALID
X1.5	0,728	0,165	VALID
X1.6	0,749	0,165	VALID
X1.7	0,661	0,165	VALID

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil Uji Validitas (Literasi Keuangan) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan (X1.1 hingga X1.7) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,165) dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas (Pengetahuan Investasi)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,818	0,165	VALID
X2.2	0,828	0,165	VALID
X2.3	0,819	0,165	VALID
X2.4	0,830	0,165	VALID
X2.5	0,723	0,165	VALID
X2.6	0,772	0,165	VALID
X2.7	0,803	0,165	VALID

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas (Pengetahuan Investasi) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan (X2.1 sampai X2.7) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,165), dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel Pengetahuan Investasi dinyatakan valid.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas (Persepsi Risiko)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,578	0,165	VALID
X3.2	0,801	0,165	VALID
X3.3	0,777	0,165	VALID
X3.4	0,810	0,165	VALID
X3.5	0,569	0,165	VALID
X3.6	0,502	0,165	VALID
X3.7	0,706	0,165	VALID

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas (Persepsi Risiko) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan (X3.1 sampai X3.7) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,165), dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel Persepsi Risiko dinyatakan valid.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas (Minat Investasi)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,790	0,165	VALID
Y.2	0,785	0,165	VALID
Y.3	0,843	0,165	VALID
Y.4	0,720	0,165	VALID
Y.5	0,773	0,165	VALID
Y.6	0,620	0,165	VALID
Y.7	0,779	0,165	VALID

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas (Minat Investasi) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan (Y.1 sampai Y.7) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,165), dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel Persepsi Risiko dinyatakan valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai keandalan dan konsistensi instrumen kuesioner dalam menghasilkan data yang stabil. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan dalam kondisi yang serupa. Jika instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya dan tidak berubah secara signifikan dalam berbagai

pengukuran, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan. Nilai *Cronbach's Alpha* dapat digunakan untuk menilai seberapa reliabel sebuah instrumen, di mana instrumen dianggap reliabel jika koefisien alpha-nya lebih besar dari 0.60 (Rosita et al., 2021). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Koefisien	N Of Item	Keterangan
Literasi Keuangan	0,826	0,60	7	Reliabel
Pengetahuan Investasi	0,905	0,60	7	Reliabel
Persepsi Risiko	0,809	0,60	7	Reliabel
Minat Investasi	0,871	0,60	7	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang memadai, yakni melebihi batas minimum 0,60, sehingga seluruh konstruk pengukuran dari setiap variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, setiap butir pertanyaan pada masing-masing konsep variabel tersebut dapat dipercaya sebagai instrumen pengukuran untuk analisis penelitian selanjutnya.

4.5 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda adalah teknik statistika yang dipakai untuk meneliti serta menilai hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana perubahan variabel independen berdampak pada variabel dependen yang sedang diteliti (Muthahharah & Inayanti Fatwa, 2022). Teknik ini sangat bermanfaat dalam riset yang melibatkan berbagai faktor yang berpotensi

memengaruhi hasil. Adapun hasil analisis linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.455	3.119		6.238	<.001
	Literasi Keuangan	-0.48	0.11	-0.425	-4.369	<.001
	Pengetahuan Investasi	0.888	0.092	0.947	9.659	<.001
	Persepsi Risiko	-0.076	0.078	-0.069	-0.979	0.33
a. Dependent Variable: Minat Investasi						

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan nilai koefisien yang dihasilkan dari analisis regresi, maka model persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Minat Investasi} = 19,455 + -0,48 (X_1) + 0,888 (X_2) + -0,076 (X_3) + e$$

Berikut adalah hasil interpretasi dari analisis regresi berganda yang telah dilakukan:

1. Konstanta (Intercept):

Nilai konstanta sebesar 19,455 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) bernilai nol, nilai variabel dependen (Y) diperkirakan tetap 19,455. Ini mencerminkan nilai awal Y sebelum dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

2. Koefisien X_1 (Literasi Keuangan):

Koefisien regresi variabel literasi keuangan menunjukkan nilai -0,48 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel ini

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan menurunkan Minat Investasi sebesar 0,48 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3. Koefisien X_2 (Pengetahuan Investasi):

Koefisien regresi variabel Pengetahuan Investasi menunjukkan nilai 0,888 dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Oleh karena itu, setiap peningkatan satu satuan Pengetahuan Investasi akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,888 satuan, dengan kondisi variabel lain tidak berubah.

4. Koefisien X_3 (Persepsi Risiko):

Koefisien regresi variabel Persepsi Risiko menunjukkan nilai -0.076, dengan nilai signifikan $0,33 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Meskipun memiliki arah pengaruh negatif, pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi tidak dapat dikatakan bermakna secara statistik.

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik ini penting dilakukan agar model regresi yang diperoleh dapat

dianggap sebagai model yang paling baik, dengan estimasi yang akurat, netral, dan konsisten.

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian asumsi klasik ini sangat penting, karena memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan dapat dianggap sebagai model yang optimal, dengan estimasi yang akurat, netral, dan konsisten. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.11:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.87899208
Most Extreme Differences	Absolute	0.068
	Positive	0.058
	Negative	-0.068
Test Statistic		0.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka H_0 diterima, yang berarti data residual terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan layak dan dapat diandalkan.

4.6.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana terdapat hubungan atau keterkaitan yang cukup antara satu variabel independent dengan variabel independent lainnya, sehingga mengakibatkan variabel-variabel tersebut tidak lagi berdiri secara bebas satu sama lain dalam model regresi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	0.411	2.431
	Pengetahuan Investasi	0.405	2.471
	Persepsi Risiko	0.974	1.026
a. Dependent Variable: Minat Investasi			

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko, memiliki nilai toleransi sebesar $\geq 0,1$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 . Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai toleransi 0,411 dengan VIF 2,431. Sementara itu, variabel Pengetahuan Investasi menunjukkan nilai toleransi 0,405 dan VIF 2,471. Adapun variabel Persepsi Risiko memiliki nilai toleransi tertinggi yakni 0,974 dengan VIF terendah 1,026. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas yang signifikan dalam model penelitian ini.

4.6.3 Hasil Uji Heteroskedastitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam varian dari residual model regresi di antara data yang berbeda. keberadaan heterokedastisitas dapat merusak asumsi dasar regresi linier, yang berdampak pada ketepatan estimasi koefisien serta analisis statistik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian ini agar varian residual tetap sama pada setiap tingkat variabel independen, sehingga analisis regresi yang dihasilkan dapat dipercaya dan valid. Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.13:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.269	2.019		3.105	0.003
	Literasi Keuangan	-0.035	0.071	-0.067	-0.489	0.626
	Pengetahuan Investasi	-0.094	0.06	-0.218	-1.573	0.119
	Persepsi Risiko	-0.004	0.05	-0.009	-0.086	0.932
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 menampilkan hasil dari Uji Heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan tidak mengalami heteroskedastitas karena nilai signifikan 0,626 > 0,05 yang dimana pada variabel pertama tidak mengalami nilai signifikan dan tidak terjadi heteroskedastitas. Pada variabel Pengetahuan Investasi juga tidak mengalami heteroskedastitas karena nilai signifikan 0,119 > 0,05 yang dimana pada variabel kedua tidak mengalami heteroskedastitas dan pada variabel Persepsi Risiko

juga tidak mengalami heteroskedastitas karena nilai signifikan $0,932 > 0,05$ yang dimana pada variabel ketiga tidak mengalami heteroskedastitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko, tidak mengalami gejala heteroskedastitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat dianggap stabil serta layak digunakan untuk pengujian regresi selanjutnya.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan jumlah perubahan atau variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap perubahan variabel yang diamati. Untuk mengukur besarnya efek ini, R-square atau nilai Adjusted R-square yang diadaptasi biasanya digunakan. Nilai ini memberikan gambaran kemampuan model saat menggambarkan data. di mana semakin tinggi nilainya berarti semakin baik model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis uji R^2 yang telah dilakukan:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	0.536	0.521	3.668
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.14 diketahui nilai *Adjust R-square* sebesar 0,521 atau 52,1% yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko mampu menjelaskan variasi variabel dependen minat investasi sebesar 52,1%, sedangkan sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,732 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan nilai R-square sebesar 0,536 menggambarkan proporsi total variance yang dapat dijelaskan oleh model secara keseluruhan. Namun nilai adjust R-square sebesar 0,521 lebih representatif untuk dijadikan acuan karena memperhitungkan penyesuaian jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan dalam model regresi.

4.7.2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji T adalah metode pengujian hipotetis yang digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai apakah variabel independen berkontribusi secara signifikan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut adalah hasil dari Uji T yang telah dilakukan pada Tabel 4.15:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.455	3.119		6.238	<.001
	Literasi Keuangan	-0.48	0.11	-0.425	-4.369	<.001
	Pengetahuan Investasi	0.888	0.092	0.947	9.659	<.001
	Persepsi Risiko	-0.076	0.078	-0.069	-0.979	0.33
a. Dependent Variable: Minat Investasi						

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.15 dapat disimpulkan:

1. Literasi Keuangan (X_1)

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar <,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi.

2. Pengetahuan Investasi (X_2)

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar <,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi.

3. Persepsi Risiko (X_3)

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,33 lebih besar dari tingkat signifikansi <0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.

4.7.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dari model regresi secara keseluruhan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan sejauh mana semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, Uji F menguji apakah model regresi yang dibentuk dapat digunakan sebagai alat prediktif. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Literasi Keuangan (X_1), Pengetahuan Investasi (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3), tetapi Minat Investasi (Y) dari variabel dependen. Berikut hasil untuk Uji F yang dilakukan pada Tabel 4.16:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1491.697	3	497.232	36.95	.000 ^b
	Residual	1291.863	96	13.457		
	Total	2783.56	99			
a Dependent Variable: TOTAL_Y						
b Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.16 menyajikan hasil Uji F ANOVA yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 36,95, dengan tingkat signifikansi 0,001. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi <,001 lebih kecil dari 0,05. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yang terdiri dari literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko, secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat investasi.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.16 menyajikan hasil Uji F ANOVA yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 36,95, dengan tingkat signifikansi 0,001. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel minat investasi.

4.8 Interpretasi Hasil

Tabel 4. 17 Interpretasi Hasil

Hipotesis	Keputusan
H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi.	Diterima Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Minat Investasi
H2 : Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi	Diterima Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Investasi
H3 : Persepsi Risiko Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z Di Kabupaten Bekasi	Ditolak Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi

4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat investasi pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa secara statistik, terdapat hubungan nyata antara Literasi Keuangan dan Minat Investasi. Namun, arah koefisien regresi pada variabel ini menunjukkan bahwa nilai negatif sebesar -0,48, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan responden, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berinvestasi.

Dalam teori perencanaan *Theory of Planned Behavior* (TPB), implementasi suatu tindakan dalam investasi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan persepsi risiko. mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat investasi untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang dan mampu mengelola risiko dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Pemahaman ini membentuk sikap positif terhadap investasi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengendalikan tindakan investasi, untuk mendorong kepentingan investasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan koefisien negatif, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan justru menurunkan minat investasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemahaman yang lebih dalam mengenai risiko dan kompleksitas instrumen keuangan dapat membuat individu terlalu berhati-hati dan cenderung menunda keputusan investasi karena mereka lebih sadar akan potensi kerugian.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arif Abdillah, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap minat investasi, karena mahasiswa dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap risiko cenderung menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, serta cenderung menghindari ketidakpastian. Hal ini juga diperkuat oleh (Mahwan & Herawati, 2021) yang menyatakan bahwa sikap kehati-hatian tersebut mendorong individu untuk mempertimbangkan secara logis setiap risiko dan peluang sebelum mengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya bertujuan menghindari kerugian potensial, tetapi juga diarahkan untuk mencapai keuntungan finansial jangka panjang.

4.8.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Menurut hasil tes regresi, ditemukan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kepentingan investasi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai yang berarti $<0,001$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,888. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dalam investasi lebih tinggi, semakin besar minat mereka dalam kegiatan investasi. Pengetahuan investasi mencakup pemahaman terhadap instrumen investasi, pasar modal, risiko, keuntungan, dan strategi yang tepat. Ketika individu memahami aspek-aspek ini, mereka menjadi lebih percaya diri untuk membuat keputusan investasi dan merasa lebih baik untuk menghadapi dinamika pasar.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan investasi memengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku. Pemahaman

yang baik terhadap potensi keuntungan dan risiko membuat individu lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, serta lebih terbuka terhadap pengaruh sosial yang mendukung aktivitas tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi, semakin besar pula minat Generasi Z untuk mulai berinvestasi karena merasa lebih siap, aman, dan mampu menghadapi tantangan investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardani & Sulindawati, (2022) yang mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial dan Z, terutama di era digital yang memudahkan akses informasi keuangan. Firdaus & Ifrochah, (2022), yang menemukan bahwa individu dengan pemahaman investasi yang lebih baik cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk terlibat di pasar modal. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai risiko, potensi keuntungan, serta strategi investasi yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan individu dalam berinvestasi

4.8.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,33, yang lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi bernilai negatif, namun tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan adanya pengaruh. Artinya, meskipun beberapa individu mungkin memiliki persepsi terhadap risiko investasi yang tinggi atau rendah, hal tersebut tidak secara langsung

memengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi. Dalam konteks Generasi Z di Kabupaten Bekasi, hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk berinvestasi tidak banyak dipengaruhi oleh bagaimana mereka menilai risiko.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi risiko dapat mempengaruhi sikap individu terhadap investasi. Jika risikonya tinggi dan berpotensi merugikan, maka akan membentuk sikap negatif terhadap tindakan investasi. Namun, temuan ini tidak memiliki dampak signifikan yang mungkin disebabkan oleh karakteristik Generasi Z, yang cenderung dapat beradaptasi dengan risiko dan mengatasi ketidakpastian melalui akses luas ke informasi digital. Selain itu, persepsi risiko yang terobsesi dengan responden mungkin tidak cukup kuat untuk secara statistik mengubah niat investasi, karena mereka mungkin masih dalam fase investigasi atau pembelajaran tanpa sepenuhnya mempengaruhi faktor risiko langsung.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Ardani & Sulindawati, 2022), (Burhanudin et al., 2021) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi yang menunjukkan bahwa pandangan terhadap risiko justru memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi. Dalam penelitian mereka, semakin besar risiko yang dirasakan, semakin hati-hati pula individu dalam memilih jenis investasi, yang mendorong ketertarikan untuk lebih aktif mencari informasi, mempertimbangkan risiko, dan pada akhirnya tetap berminat untuk berinvestasi. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh konteks objek penelitian yang berlainan; dalam studi mereka, persepsi risiko berfungsi sebagai pemicu kewaspadaan yang positif, sedangkan

dalam konteks Generasi Z di Kabupaten Bekasi, risiko tidak langsung memengaruhi motivasi untuk bertindak secara signifikan.